

Implementasi Sistem Informasi Akuntansi pada BUMDes Dwi Amertha Sari Desa Jinengdalem

Putu Medina Rahayu Utami*, I Putu Julianto

Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia

*medinarahayuutami@gmail.com

Riwayat Artikel:

Tanggal diajukan:
5 Maret 2021

Tanggal diterima:
22 April 2021

Tanggal dipublikasi:
30 April 2021

Kata kunci: BUMDes; pelayanan publik; sistem informasi akuntansi.

Pengutipan:

Utami, Putu Medina Rahayu & Julianto, I Putu (2021). Implementasi Sistem Informasi Akuntansi pada BUMDes Dwi Amertha Sari Desa Jinengdalem. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 11 (1), 135-141.

Keywords: accounting information system; public service; village-owned enterprise.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang implementasi penerapan sistem informasi akuntansi pada BUMDes Dwi Amertha Sari Desa Jinengdalem, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BUMDes ini dibentuk sebagai sarana untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan yang dimiliki dengan pembayaran air bersih dan simpan pinjam kepada masyarakat. Dengan adanya BUMDes Dwi Amertha Sari maka masyarakat mendapatkan kemudahan dari unit usaha yang ada pada BUMDes, dan juga BUMDes dapat memberikan manfaat dalam pelayanan publik. Penerapan sistem informasi akuntansi di Desa Jinengdalem dengan adanya aplikasi Sedana Dimata dan Meter PAMS mampu menjadi pendorong utama perkembangan teknologi informasi yang mudah digunakan. Dalam aplikasi ini memiliki keunggulan dengan keamanan data yang terjaga dan akurat untuk bisnis. Dengan tampilan penggunaan teknologi yang modern sehingga mampu digunakan oleh pengguna dan siap digunakan kapan saja.

Abstract

This study was aimed to gain an understanding of the implementation of accounting information systems in BUMDes Dwi Amertha Sari Jinengdalem, Buleleng District, Buleleng Regency. This study uses a qualitative method. Data collection is done by means of observation, interviews, and study documentation. The results of this study indicate that the BUMDes was formed as a means to assist the community in meeting their needs with the payment of clean water and savings and loans to the community. With the presence of BUMDes Dwi Amertha Sari, people get the convenience of business units in BUMDes, and also BUMDes can provide benefits in public services. The application of accounting information systems in Jinengdalem Village with the application of Sedana Dimata and PAMS Meter is able to be the main driver of the development of information technology that is easy to use. In this application has the advantage of data security that is maintained and accurate for business. With the appearance of the use of modern technology so that it can be used by users and is ready for use anytime.

Pendahuluan

Saat ini informasi sangat penting bagi suatu perusahaan, terutama informasi keuangan dibutuhkan oleh berbagai macam pihak yang berkemungkinan. Pengertian informasi menurut (Kuswanti, 2015) informasi merupakan data signifikan yang telah diolah

menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti dalam pengambilan keputusan yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian yang digunakan sebagai dasar perusahaan. Salah satu informasi yang penting bagi sebuah perusahaan yaitu laporan keuangan. Menurut (PSAK No 1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan., 2017) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Teknologi informasi merupakan teknologi yang dibangun dengan basis komputer. Perkembangan teknologi komputer yang terus berlanjut membawa implikasi utama teknologi ini pada proses pengolahan data yang berujung pada informasi. Teknologi komputer menjadi pendorong utama perkembangan teknologi informasi. Untuk memperoleh sistem informasi yang berkualitas dibutuhkan adanya sistem yang mengolah data menjadi informasi yang bermanfaat dan teknologi informasi juga sudah banyak digunakan contohnya seperti di perusahaan besar, beberapa UMKM, sekolah, maupun pada BUMDes yang semakin meningkatkan teknologi sebagai kemampuan sumber daya manusianya untuk meningkatkan perekonomian Desa. Desa merupakan salah satu tempat yang potensial bagi pertumbuhan perekonomian yang berbasis kerakyatan. Desa banyak potensi yang bisa dikembangkan dan sumber daya alam yang tersedia. Salah satu kelembagaan sebagaimana dimaksud yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Badan Usaha ini sesungguhnya telah diamanatkan di dalam UU No. 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah dan Peraturan Pemerintah (PP) nomor 71 Tahun 2005 Tentang Desa. BUMDes diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan.

Rachmani (2019) penggunaan teknologi oleh manusia dalam membantu menyelesaikan pekerjaan merupakan hal yang menjadi keharusan dalam kehidupan. Perkembangan teknologi ini juga harus diikuti dengan perkembangan pada Sumber Daya Manusia (SDM). Manusia sebagai pengguna teknologi harus mampu memanfaatkan teknologi yang ada saat ini, maupun perkembangan teknologi tersebut selanjutnya. Adaptasi manusia dengan teknologi baru yang telah berkembang wajib untuk dilakukan melalui pendidikan. Hal ini dilakukan agar generasi penerus tidak tertinggal dalam hal teknologi baru. Dengan begitu, teknologi dan pendidikan mampu berkembang bersama seiring dengan adanya generasi baru sebagai penerus generasi lama. Beberapa cara adaptasi tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk pelatihan maupun pendidikan

Desa merupakan salah satu tempat yang potensial bagi pertumbuhan perekonomian yang berbasis kerakyatan. Desa banyak potensi yang bisa dikembangkan dan sumber daya alam yang tersedia. Salah satu kelembagaan sebagaimana dimaksud yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Badan Usaha ini sesungguhnya telah diamanatkan di dalam (UU No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah Dan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 71 Tahun 2005 Tentang Desa, 2004) BUMDes diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan di desa untuk mempermudah kinerja karyawan dalam pengelolaan sistem informasi akuntansi, perusahaan juga memiliki aplikasi untuk membantu proses administrasi keuangan terkomputerisasi meliputi laporan keuangan, menyusun daftar gaji, membuat laporan pemasukan dan pengeluaran, perhitungan laba rugi, pembuatan jurnal. BUMDes juga tidak harus memerlukan banyak sumber daya manusia, karena dengan SDM yang sedikitpun pekerjaan yang mereka kerjakan akan menjadi lebih mudah dengan bantuan sistem informasi akuntansi. Namun permasalahannya dalam implementasi sistem informasi akuntansiadanya kendala pada sistem internet untuk mengakses informasi pada BUMDes. Aplikasi yang digunakan pada BUMDes dengan nama Sedana Dimata dan Meter PAMS saat ini belum digunakan secara optimal oleh para pengguna administrasi keuangan di BUMDes karena kurangnya dalam menjangkau sistem internet. Sehingga aplikasi Sedana Dimata dan Meter PAMS haruslah terintegrasi dengan optimal ke sistem internet untuk memudahkan stakeholder mengetahui informasi mengenai BUMDes Dwi Amertha Sari Desa Jinengdalem sehingga pengelolaan sistem informasi akuntansi berjalan dengan efektif dan efisien.

Berkaitan dengan teori TAM (*Technology Acceptance Model*) ada tiga hal yang berkaitan dengan Sistem Informasi Akuntansi yaitu *Perceived Usefulness* yaitu kepercayaan seseorang menggunakan teknologi dalam meningkatkan kinerja, *Perceived Ease of Use* yaitu kemudahan seseorang menggunakan teknologi. Dan *Attitude, Behavioral Intention, Behavior* yaitu sikap positif atau negatif penerimaan maupun penolakan bagi pengguna.

Salah satu BUMDes yang memanfaatkan sumber daya alam adalah BUMDes Dwi Amertha Sari dengan menjadi pengelola air bersih yang terletak di desa Jinengdalem. Sebagaimana diatur dalam (Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5495., 2014), Pasal 78 bahwa pemanfaatan sumber daya alam merupakan salah satu aspek utama dalam mencapai tujuan pembangunan desa yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan.

Namun dalam praktiknya selama ini, pengelolaan sumber daya alam yang ada seringkali dilakukan tanpa memperhatikan hak dan kepentingan masyarakat setempat. Melalui BUMDes Dwi Amertha Sari sebagai pengelola sumber daya air yang ada di desa Silangjana dalam memenuhi kebutuhan masyarakat setempat terhadap air bersih untuk minum, masak, mandi, mencuci, dan sebagainya semuanya diatur dan didistribusikan secara murah, adil dan merata.

Setelah mencukupi kebutuhan pokok warga desa, BUMDES dapat memanfaatkan stok air bersih yang ada untuk dijadikan komoditas bisnis bagi keperluan industry yang ada di desa maupun di desa-desa lainnya. Bahkan juga bisa dijual untuk memenuhi kebutuhan warga desa lainnya yang kekurangan air bersih.

Sehingga dengan dilakukannya pengelolaan kebutuhan air bersih maka Pemerintah Desa Jinengdalem memberi kepercayaan bagi BUMDes Jinengdalem untuk melakukan pengelolaan air tersebut. Dalam melakukan pengelolaan air BUMDes membentuk suatu sistem yang dinamakan Meter PAMS. Aplikasi Meter PAMS adalah aplikasi pengelolaan air minum dan sanitasi (PAMS) Modern berbasis digital online, beragam fitur yang tersedia membuat pengelolaan PAMS semakin mudah dan fleksibel, mulai dari input data pelanggan, pengaturan golongan, level tarif meter, pembayaran tagihan, dan masih banyak lainnya. Aplikasi ini sangat sesuai untuk pengelolaan PAMS, seperti PAMSISMAS, WSLIC-2, HIPAM, BP-SPAMS, PDAM dan sejenisnya. Dibuatnya aplikasi ini untuk membantu pihak pengelola BUMDes dalam melakukan pengelolaan air.

Unit usaha lainnya yang perkembangannya pesat yaitu unit usaha simpan pinjam. Pengelolaan unit usaha ini dilakukan dengan sistem terkomputerisasi dengan nama Sedana Dimata. Sedana Dimata banyak digunakan oleh koperasi, bank, dan bisnis simpan pinjam. Fitur keunggulan untuk bisnis simpan pinjam yaitu tabungan, kredit, registrasi nasabah, laporan, dan lainnya. Aplikasi Sedana Dimata hadir dengan berbagai keunggulan yaitu ramah pengguna, terintegrasi untuk semua bagian bisnis dengan akurat dan tepat. Sedana Dimata dibangun dengan keamanan data yang terjaga dan akurat untuk bisnis, dan juga dengan penggunaan teknologi yang modern sehingga siap digunakan kapan saja.

Sesuai dengan Peraturan Desa Jinengdalem Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dwi Amertha Sari Desa Jinengdalem dan AD/ART BUMDes, sudah menjadi kewajiban pengurus untuk menyampaikan pengelolaan BUMDes secara terintegrasi dan sebagai bentuk pertanggung jawaban dalam mengelola unit-unit usaha di BUMDes Dwi Amertha Sari. Pengurus BUMDes mempertanggungjawabkan segala kegiatan pengelolaan unit usaha BUMDes kepada masyarakat lewat musyawarah desa (Musdes) dan sekaligus sebagai bahan program kerja yang diamanatkan masyarakat Desa Jinengdalem. Berkaitan dengan hal tersebut, BUMDes Jinengdalem memiliki tiga unit usaha yang sampai saat ini masih berjalan yaitu Unit Usaha Simpan Pinjam, Unit Usaha Air Bersih, dan Unit Usaha Toko. Adapun BUMDes Dwi Amertha Sari mengelola air bersih yang bersumber dari mata air di Desa Silangjana. Ketua BUMDes Dwi Amertha Sari Gede Hendri Ari Susila menyatakan bersumber dari air bersih yang berlokasi di Desa Silangjana yang memiliki debit air yang besar sehingga sumber air dikelola oleh BUMDes Dwi Amertha Sari dengan banyak manfaat yang diperoleh untuk warga masyarakat desa dimanfaatkan sebagai memasak, mencuci, dan kebutuhan sehari – hari. Sampai saat ini pengelolaan sumber mata air di Desa Silangjana menjadi tanggung jawab BUMDes Dwi Amertha Sari sesuai dengan arahan dari Pemerintah Desa Jinengdalem. Sejalan dengan perkembangannya, BUMDes Dwi Amertha Sari menawarkan kreditnya untuk membantu para pelaku UKM seperti toko kelontong *dan home industry*. Hal ini senada

dengan yang diungkapkan oleh Ketua BUMDes Dwi Amertha Sari Desa Jinengdalem bahwa beberapa masyarakat memiliki UKM di Desa Jinengdalem, salah satunya adalah masyarakat yang menjadi penenun songket. Maka dari itu BUMDes Dwi Amertha Sari memberikan jasa penyiapan kredit modal untuk UKM pada penenun songket, karena kekhawatiran pada warisan leluhur itu punah disebabkan sulitnya akses modal.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka rumusan masalah yang dapat disusun yaitu bagaimana Implementasi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada BUMDes Dwi Amertha Sari Desa Jinengdalem.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2017) penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulannya dilakukan dengan analisis data bersifat kualitatif, dimana hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini penelitian dilakukan di BUMDes Dwi Amertha Sari, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng. Lokasi penelitian ini dipilih mengingat BUMDes Dwi Amertha Sari menggunakan sistem aplikasi pada unit usahanya dengan sistem yang mudah digunakan dan lebih hemat waktu.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Sedangkan, teknik pengumpulan data melalui kegiatan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data kemudian dianalisis dengan cara reduksi data, menyajikan data, analisis data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Latar Belakang BUMDes Dwi Amertha Sari

Sesuai dengan Peraturan Desa Jinengdalem Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dwi Amertha Sari Desa Jinengdalem dan AD/ART BUMDes, sudah menjadi kewajiban pengurus untuk menyampaikan pengelolaan BUMDes secara terintegrasi dan sebagai bentuk pertanggung jawaban dalam mengelola unit-unit usaha di BUMDes Dwi Amertha Sari. Pengurus BUMDes bertanggungjawabkan segala kegiatan pengelolaan unit usaha BUMDes kepada masyarakat lewat musyawarah desa (Musdes) dan sekaligus sebagai bahan program kerja yang diamanatkan masyarakat Desa Jinengdalem.

Unit Usaha Simpan Pinjam

Unit usaha pinjaman GSM adalah program pemberian pinjaman kredit kepada masyarakat secara berkelompok maupun perorangan yang bersumber dari BKK (Bantuan Keuangan Khusus) dari Pemerintah Provinsi Bali melalui program Gerbang Sadu Bali Mandara. Sedangkan sumber dana dalam pengembangan unit usaha pinjaman GSM sebesar Rp 800.000.000 dan direalisasikan kepada 128 orang yang terdiri dari 9 kelompok dengan komposisi 70% RTS dan 30% Non RTS dan peminjaman perorangan sebanyak 2 orang pada tanggal 23 s/d 24 Oktober 2015 di Kantor BUMDes Dwi Amertha Sari. Unit usaha pinjaman umum atau yang sering juga disebut dengan Non GSM adalah program pemberian pinjaman kredit kepada masyarakat secara berkelompok maupun perorangan bagi masyarakat Desa Jinengdalem maupun luar Desa Jinengdalem.

Unit Usaha Simpan Pinjam bermula menggunakan pencatatan keuangan secara manual, namun seiring dengan perkembangan jaman Ketua BUMDes berinisiatif untuk menerapkan aplikasi terkomputerisasi untuk mempermudah dalam proses pencatatan keuangan dengan nama Sedana Dimata. Hal ini sesuai dengan yang diutarakan oleh Bendahara BUMDes Dwi Amertha Sari Desa Jinengdalem Kadek Suparyani sebagai berikut:

“Dahulu memang karyawan yang bekerja di bagian simpan pinjam masih menggunakan pencatatan secara manual dengan menggunakan buku, tapi kan menjadikan boros waktu dan tenaga juga. Semenjak tahun 2019 kami menggunakan

aplikasi yang pastinya ada keuntungan juga, semuanya serba dimudahkan dengan adanya aplikasi Sedana Dimata. Jadinya gampang dalam menginput data dengan otomatis”.

Sedana Dimata banyak digunakan oleh koperasi, bank, dan bisnis simpan pinjam. Fitur keunggulan untuk bisnis simpan pinjam yaitu tabungan, kredit, registrasi nasabah, laporan, dan lainnya. Aplikasi Sedana Dimata hadir dengan berbagai keunggulan yaitu ramah pengguna, terintegrasi untuk semua bagian bisnis dengan akurat dan tepat. Sedana Dimata dibangun dengan keamanan data yang terjaga dan akurat untuk bisnis, dan juga dengan penggunaan teknologi yang modern sehingga siap digunakan kapan saja. Proses dalam pengaplikasiannya juga sangat mudah dan efisien dalam menginput data. Hal ini disampaikan oleh Bendahara BUMDes Dwi Amertha Sari Desa Jinengdalem Kadek Suparyani sebagai berikut :

“Proses menggunakan aplikasinya mudah dipahami, mulai dari membuka aplikasi otomatis muncul menu penambahan tabungan, pembayaran kredit, dan lainnya. Jadi kami sesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang datang ke BUMDes. Misalnya ada yang mau nabung tinggal klik aplikasinya pada menu tabungan maka otomatis data nasabah akan muncul. Jadi sangat mudah digunakan dan otomatis tersimpan. Data nasabah dari tahun dan bulan sebelumnya juga mudah ditemukan”.

Dari kemudahan dalam penggunaan sistem aplikasi pada BUMDes Dwi Amertha Sari ditemukan juga kendala yang dialami karyawan administrasi unit usaha simpan pinjam. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari Bendahara BUMDes Dwi Amertha Sari Kadek Suparyani adalah :

“Selain kemudahan pada aplikasi Sedana Dimata, adanya juga kendala yang saya temukan ketika sistem sedang eror dan nasabah sedang ramai yang datang ke BUMDes. Jadi solusinya yaitu me-*restart* aplikasi maka sistem kembali berjalan normal. Cuma waktunya kasihan lebih lama menunggu komputer yang sedang di restart kira-kira 15 menit untuk membuka menunya lagi. Tapi semua masih ada solusi dan jalan keluar jadi aman saja lah”.

Terkait dengan Teori *Technology Acceptance Model (TAM)* sebuah sistem informasi yang digunakan di BUMDes Dwi Amertha Sari dibuat sistem yang mudah digunakan. Dalam teori TAM adanya konstruk-konstruk yaitu *Perceived Usefulness* yang artinya kepercayaan seseorang dalam menggunakan teknologi dapat meningkatkan kinerja pekerjaan, *Perceived Ease of Use* yang artinya kepercayaan pengguna terhadap sistem informasi mudah digunakan, maka pengguna akan menggunakannya dalam mempermudah pekerjaan, dan yang terakhir yaitu *Attitude, Behavioral intention, Behavior* artinya adalah sikap positif atau *negative* dan sikap penggunaan sistem ini berbentuk penerimaan maupun penolakan sebagai dampak apabila pengguna menggunakan aplikasi akuntansi dalam pekerjaannya demi terwujudnya *Good Cooperate Governance*. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dengan pengurus BUMDes Dwi Amertha Sari mengenai sistem informasi akuntansi yaitu adanya kemudahan dalam menggunakan sistem aplikasi yang membuat pekerjaan menjadi lebih mudah dan efisien waktu.

Selain usaha simpan pinjam dan air bersih, BUMDes Dwi Amertha Sari juga menjalankan kerjasama dengan pembayaran samsat kendaraan bermotor maupun mobil. Hal ini guna untuk meningkatkan minat masyarakat untuk datang langsung ke BUMDes. Namun untuk pembayaran samsat masih menggunakan jasa karyawan BUMDes dan belum memiliki aplikasi otomatis seperti unit usaha simpan pinjam dan air bersih.

Unit Usaha Air Bersih

Ketersediaan air bersih yang berasal dari Desa Silangjana dalam memenuhi kebutuhan masyarakat setempat terhadap air bersih untuk minum, masak, mandi, mencuci, dan sebagainya semua diatur dan didistribusikan secara murah, adil,

dan merata. Setelah mencukupi kebutuhan pokok warga desa maka BUMDes dapat memanfaatkan stok air bersih yang ada untuk dijadikan komoditas bisnis bagi keperluan industri yang ada di Desa Jinengdalem. Hal ini disampaikan oleh Ketua BUMDes Dwi Amertha Sari Desa Jinengdalem Gede Hendri dari hasil wawancara yang telah dilakukan sebagai berikut :

“Saat ini masyarakat sudah memiliki kesadaran dalam membayar air bersih ke BUMDes, beberapa karyawan kami juga setiap bulan memiliki kegiatan rutin dalam mengecek debit air di beberapa rumah untuk mengoptimalkan pemanfaatan air pada Desa Jinengdalem”.

Dalam melakukan pengelolaan air, BUMDes membentuk suatu sistem yang dinamakan Meter PAMS. Aplikasi Meter PAMS adalah aplikasi pengelolaan air minum dan sanitasi (PAMS) Modern berbasis digital online, beragam fitur yang tersedia membuat pengelolaan PAMS semakin mudah dan fleksibel, mulai dari input data pelanggan, pengaturan golongan, level tarif meter, pembayaran tagihan, dan masih banyak lainnya. Aplikasi ini sangat sesuai untuk pengelolaan PAMS, seperti PAMSISMAS, WSLIC-2, HIPAM, BP-SPAMS, PDAM dan sejenisnya. Dibuatnya aplikasi ini pada bulan November 2019 untuk membantu pihak pengelola BUMDes dalam melakukan pembayaran air dan mempermudah mengetahui jika beberapa nasabah belum membayar air.

Aplikasi Meter PAMS digunakan pada BUMDes Dwi Amertha Sari saat bulan November 2019. Sebelumnya untuk pembayaran airnya masih menggunakan sistem manual. Dikarenakan banyak warga masyarakat yang membayar air di BUMDes, maka Ketua BUMDes Gede Hendri Ari Susila menerapkan sistem aplikasi ke dalam unit usaha air bersih yang memiliki banyak manfaat yaitu memudahkan karyawan administrasi dalam menginput pembayaran, menghemat waktu, dan transparansi. Dalam hal ini disampaikan kemudahan dari penggunaan aplikasi dalam hasil wawancara yang disampaikan oleh Luh Novi Riantini karyawan administrasi yang menggunakan sistem aplikasi Meter PAMS sebagai berikut:

“Selama saya menggunakan aplikasi Meter PAMS memiliki banyak manfaat yang saya rasakan, mulai dari penerapan proses pembayarannya dilihat dari menu yang ada di dalam aplikasi sangat mudah dipahami dan praktis. Jika ada masyarakat desa yang ingin membayar hanya menyebutkan nama saja maka sistem akan otomatis menemukan jumlah bayarnya”.

Adanya aplikasi Meter PAMS sangat memudahkan karyawan administrasi saat mencatat pembayaran air. Namun juga adanya kendala saat menggunakan aplikasi online tersebut yaitu jaringan internet yang kurang stabil menjadikan pekerjaan terhambat. Hal ini senada dengan yang diungkapkan Luh Novi Riantini karyawan administrasi yang menggunakan sistem aplikasi Meter PAMS sebagai berikut:

“Kadang waktu lagi rame yang bayar air, jaringannya kurang stabil gitu seperti gangguan di internet, tetapi kami punya solusinya juga kalau saat itu internetnya lagi *down* saya langsung catat nomor meter atau nomor bayar warga masyarakatnya yang datang ke sini dulu. Nanti setelah sistem jaringannya udah normal baru saya input data pelanggannya ke aplikasi, setelah keluar struk pembayaran sebagai bukti baru saya telepon warga yang tadi membayar untuk mengambil struk pembayarannya atau karyawan kami yang datang ke rumah warga. Karena masyarakat desa sini juga rata-rata banyak yang sudah kenal, jadi kalau untuk hal itu sampai saat ini tidak ada kendala kok, bisa kami atasi”.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan analisis data pada pembahasan dan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Latar belakang dibentuknya BUMDes Dwi Amertha Sari. BUMDes ini dibentuk sebagai sarana untuk membantu masyarakat dalam

memenuhi kebutuhan yang dimiliki dengan pembayaran air bersih dan simpan pinjam kepada masyarakat. Dengan adanya BUMDes Dwi Amertha Sari maka masyarakat mendapatkan kemudahan dari unit usaha yang ada pada BUMDes, dan juga BUMDes dapat memberikan manfaat dalam pelayanan publik. Penerapan sistem informasi akuntansi di Desa Jinengdalem dengan adanya aplikasi Sedana Dimata dan Meter PAMS mampu menjadi pendorong utama perkembangan teknologi informasi yang mudah digunakan. Dengan adanya aplikasi Meter PAMS yang berbasis digital online mampu menginput data pelanggan, pengaturan golongan, level tarif meter, pembayaran tagihan air. Dan aplikasi Sedana Dimata dengan fitur aplikasi yang mampu mencatat bisnis simpan pinjam yaitu tabungan, kredit, registrasi nasabah dan laporan keuangan. Aplikasi ini terintegrasi untuk semua bagian bisnis dengan akurat dan tepat. Dalam aplikasi ini memiliki keunggulan dengan keamanan data yang terjaga dan akurat untuk bisnis. Dengan tampilan penggunaan teknologi yang modern sehingga mampu digunakan oleh user dan siap digunakan kapan saja. Permasalahan dalam implementasi sistem informasi akuntansi adanya kendala pada sistem internet untuk mengakses sistem aplikasi pada BUMDes. Aplikasi yang digunakan pada BUMDes dengan nama Sedana Dimata dan Meter PAMS saat ini sudah digunakan tetapi belum optimal oleh para pengguna administrasi keuangan di BUMDes karena kurangnya dalam menjangkau sistem internet dan sistem sering mengalami eror. Solusi dari permasalahan jaringan internet dan sistem yang sering eror maka kepada para pengurus BUMDes Dwi Amertha Sari dalam menjalankan Sistem Informasi Akuntansi sebaiknya menggunakan akses internet yang lebih cepat dengan menggunakan provider jaringan yang kuat contohnya seperti Biznet atau dengan provider lain yang lebih mumpuni guna untuk menunjang kinerja kecepatan sistem aplikasi pada Unit Usaha di BUMDes Dwi Amertha Sari yaitu sistem aplikasi Sedana Dimata dan Meter PAMS sehingga lebih mudah diakses dan menambah kualitas dari transparansi pengelolaan keuangan BUMDes Dwi Amertha Sari Desa Jinengdalem.

Dari hasil penelitian ini adapun saran yang dapat dianjurkan peneliti kepada para pengurus dalam menjalankan Sistem Informasi Akuntansi sebaiknya akses internet yang digunakan lebih di optimalkan dengan menggunakan provider dengan jaringan yang kuat atau dengan provider lain yang lebih mumpuni guna untuk menunjang kinerja kecepatan sistem aplikasi Sedana Dimata dan Meter PAMS agar lebih mudah diakses dan menambah kualitas dari transparansi pengelolaan keuangan BUMDes Dwi Amertha Sari Desa Jinengdalem.

Daftar Rujukan

Kuswanti, A. (2015). *Pengaruh informasi akuntansi, ketidakpastian lingkungan, ketidakpastian tugas dan budaya organisasi terhadap kinerja manajerial pada Bank Rakyat Indonesia di Kabupaten Cilacap*.

Ikatan Akuntan Indonesia. PSAK No.1 tentang penyajian laporan keuangan. (2017)

Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5495., (2014).

Republik Indonesia. UU No. 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah dan Peraturan Pemerintah (PP) nomor 71 Tahun 2005 Tentang Desa, (2004).

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV.Afabeta.